

BAB III

ANALISIS DESAIN

III.1. Analisis Citra

Dari segi desain, Masjid memiliki ini citra yang ingin ditampilkan yaitu desain dengan konsep Scandinavia. Tema ini diambil karena pada hakekatnya interior scandinavia memprioritaskan fungsionalitas tanpa mengabaikan keindahan. Adapun konsep yang diusung di perancangan Masjid Pasujudan Jannatun Naim bergaya skandinavia yaitu konsep yang sederhana namun tetap menampilkan nilai estetika dan tidak menghilangkan nilai keagamaan sebuah masjid. Nuansa sederhana ditandai dengan bentuk interior bangunan yang lebih menekankan pada garis lurus, pemilihan warna yang lembut dan bersih, guna menampilkan kesan luas, begitu juga dengan pemilihan material pembentuk ruangan yang berbahan kayu yang bersifat alami.

Penggunaan warna pada Masjid Pasujudan Jannatun Naim tidak terlalu menggunakan warna yang terlalu ramai/*colorfull*. Warna yang digunakan adalah dominan warna putih untuk mengedepankan kesan bersih pada mesjid. Tidak hanya warna putih, warna-warna pendukung seperti *cream* juga digunakan dibeberapa bagian pada Masjid Pasujudan Jannatun Naim. Penggunaan material berbahan kayu juga digunakan dalam desain masjid untuk memberikan kesan alami pada masjid. Hal itu pun berlaku untuk desain interior Scandinavia.

III.2. Analisis Tata Ruang

III.2.1. Zooning

Pembagian area Masjid dibagi menjadi beberapa area sesuai dengan kebutuhan masjid, diantaranya yaitu “*area public*” “*area privasi*” dan “*area service*” dan 3 area yang terdapat diantaranya yaitu :

- a. *Area semi public-private* yang dimaksud adalah bagian kantor kepengurusan masjid dan tempat perlengkapan masjid.
- b. *Area semi private-service* yang dimaksud adalah bagian mihrab atau tempat imam berdiri memimpin sholat dan juga mimbar tempat khatib menyampaikan khutbah.
- c. *Area public-service* adalah bagian saf sholat dibelakang bagian mihrab.

III.2.2. Organisasi Ruang

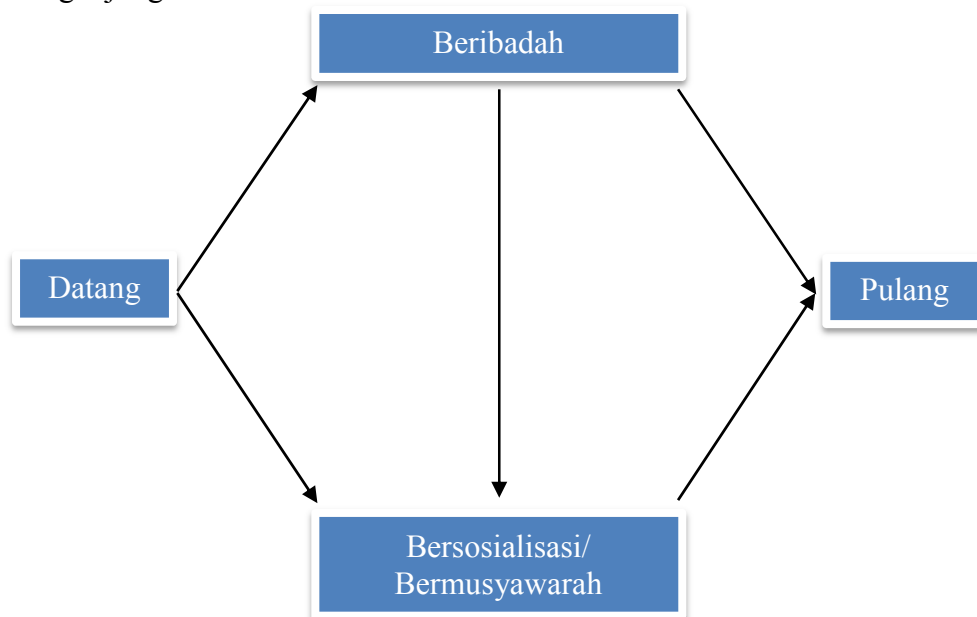
Masjid Pasujudan Jannatun Naim menggunakan organisasi ruang secara grid yang terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid. Adapun kriteria dari organisasi ruang secara grid antara lain :

1. Grid adalah suatu *system* perpotongan dua garis-garis sejajar atau lebih yang berjarak teratur.
2. Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid.
3. Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.

III.2.3. Pola Sirkulasi

Dalam Toko Cuci Sepatu Medan ini, terbagi beberapa kelompok kegiatan berbeda dari para pemakai yang terbagi :

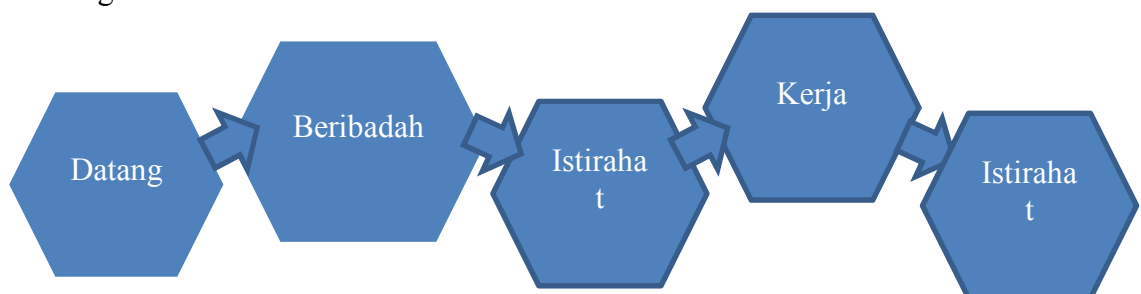
1. Pengunjung



Gambar Skema III.1. Pola Kegiatan Pengunjung
(Sumber : Penulis, Heldiansyah Putra)

Sirkulasi pengunjung Masjid Pasujudan Jannatun Naim dimulai dari pengunjung yang datang. Kemudian pengunjung melakukan aktivitas seperti beribadah, bersosialisasi, dan bermusyawarah.

2. Pengelola



Gambar Skema III.2. Pola Kegiatan Pengelola
(Sumber : Penulis, Heldiansyah Putra)

Pengelola Masjid Pasujudan Jannatun Naim datang untuk bekerja dan beribadah. Apabila sudah jam istirahat para pengelola Masjid Pasujudan Jannatun Naim pun beristirahat. Setelah jam istirahat para pengelola kembali bekerja/beribadah. Dan ketika sudah jam pulang, para pengelola sudah bisa beristirahat.

III.2.4. LayOut

Layout adalah Penampakan bentuk bangunan dari tampak atas yang digambar disebuah bidang tertentu dengan menggunakan media yang diperlukan, dan dibuat sesuai dengan ukuran dan konsep yang telah ditentukan.

1. *Internal Layout*

Pada bagian *internal layout* Masjid pasujudan Jannatun Naim menunjukkan tata letak mimbar dan mihrab masjid, arah kiblat sholat dan juga saf sholat, ruangan pengurus masjid.

2. *External Layout*

Pada bagian eksternal *lay out* masjid hanya menampakkan pengaturan saf sholat yang disesuaikan dengan saf didalam masjid, dan juga area wudhu.

III.3. Analisis Unsur Pembentuk Ruang

III.3.1. Rencana Lantai

Perancangan Lantai pada Masjid Pasujudan Jannatun Naim menggunakan keramik granit berwarna putih. Keramik granit sebagai bahan lantai pada masjid dipilih karna dapat memberikan kesan mewah, bersih, dan luas karena berbahan granit dan juga berwarna putih. Kesan yang ditimbulkan dengan pengampikasian

keramik granit pada lantai granit disesuaikan dengan sifat ruang pada masjid itu sendiri, pemilihan warna putih dipilih untuk menampilkan kesinambungan antar warna material pembentuk ruangan yang dipilih pada dinding dan juga plafond.

keramik granit diaplikasikan di seluruh lantai masjid, seperti dia area teras masjid interior masjid, lantai 1 dan 2, juga pada area wudhu ruangan pengurus masjid. Sedangkan pada area wudhu menggunakan keramik ukuran 40 x 40. Keramik yang digunakan juga memiliki tekstur guna meminimalisir terjadinya licin pada lantai area wudhu.

III.3.2. Rencana Dinding

Pada bagian dinding interior dan juga eksterior Masjid Pasujudan Jannatun Naim diberikan warna putih bertujuan untuk menampilkan kesan bersih dan sederhana sesuai dengan konsep skandinavia, dan juga pengaplikasian looster/lubang angin yang memiliki motif tertentu yang disesuaikan dengan konsep dan bentuk bangunan pada dinding masjid bertujuan untuk memberikan kesan estetika pada dinding. Penambahan elemen kayu pada dinding bertujuan untuk menambah kesan alami sesuai dengan konsep skandinavia.

III.3.3. Rencana Plafon

Desain plafon pada masjid pasujudan jannatun naim berbahan gypsum dan kayu bertujuan untuk memberikan kesan bersih, alami dan juga menambah nilai estetika pada interior dan juga eksterior masjid sesuai dengan konsep skandinavia. Pada bagian plafond juga terdapat *hidden light* dan juga beberapa lampu yang dibutuhkan untuk penerangan masjid.

III.4. Analisis Properti Ruang

III.4.1. Furniture

Masjid pada umumnya tidak menggunakan banyak furnitur, begitu juga pada Masjid Pasujudan Jannatun Naim yang memiliki furniture dengan desain sederhana berbahan kayu agar terkesan alami dan juga berkesinambungan dengan material kayu yang diaplikasikan pada dinding dan plafond yang disesuaikan dengan konsep skandinavia. desain furnitur yang sederhana juga lebih memudahkan dalam proses perawatannya.

III.4.2. Equipment

Equipment yang diperlukan dan dibutuhkan pada Masjid Pasujudan Jannatun Naim bertujuan untuk menambah penggunaan tiap ruangan pada masjid. Berikut beberapa *equipment* yang diperlukan pada masjid.

Tabel III.2. Tabel *Equipment*
(Sumber : Penulis, Haldiensyah Putra 2019)

i

No	Ruangan	Equipment
1	Teras Masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Speaker
2	Interior masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Speaker • Mimbar • AC

III.5. Analisis Situasi Ruang

III.5.1. Pencahayaan

Pencahayaan pada masjid bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan dan aktifitas didalam masjid pada malam hari dan juga penunjang dalam menampilkan estetika desain interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim.

Sumber pencahayaan pada Masjid Pasujudan Jannatun Naim terbagi 2, yaitu :

1. Pencahayaan Alami yaitu pencahayaan langsung sinar matahari membawa sumber panas.
2. Pencahayaan buatan (artificial light), adalah sumber pencahayaan yang diciptakan oleh manusia, yang diterapkan pada plafond interior dan eksterior sebagai penunjang penerangan masjid dimalam hari.

III.5.2. Penghawaan

Penghawaan pada Masjid Pasujudan Jannatun naim terbagi 2 yaitu alami dan buatan, penghawaan ruangan secara alami yang dimanfaatkan dari adanya bukaan pintu dan jendela pada masjid sebagai sirkulasi udara, adapun yang kedua yaitu AC (*Air Conditioner*) sebagai sumber penghawaan dan juga menambah kenyamanan beribadah ataupun beraktifitas saat berada didalam masjid


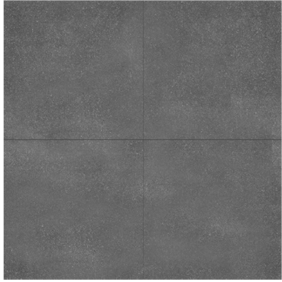
III.6. Elemen-Element Interior

Elemen interior pada Masjid Pasujudan Jannatun Naim berisikan penggunaan material bahan, warna, furnitur dan elemen lainnya yang diterapkan pada interior masjid, antara lain :

III.6.1. Elemen Interior Lantai

Elemen Interior Lantai yaitu membahas tentang pengaplikasian material yang digunakan pada lantai masjid, yaitu :

Tabel III.3. Tabel Elemen Interior lantai
(Sumber : Penulis, Heldiansyah Putra 2020)


No	Elemen Interior	Gambar	Keterangan
1	Lantai teras, ruangan pengurus masjid, dan bagian dalam masjid		Lantai granit berwarna putih dipilih untuk membuat kesan bersih dan luas, juga memberikan kesan estetika dari tekstur granit, pemilihan warna putih juga disesuaikan dengan konsep desain.
2	Lantai area wudhu dan toilet		Pada area wudhu dan toilet menggunakan keramik dengan ukuran 40cm x 40cm dan juga memiliki tekstur bertujuan agar meminimalisir


			terjadinya licin karena akan banyak air yang nantinya terkena pada lantai, hal tersebut juga untuk menambah kenyamanan para pengguna.
--	--	--	---

III.6.2. Elemen Interior Dinding

Elemen interior dinding yaitu membahas tentang pengaplikasian material dan bahan yang digunakan pada dinding masjid, yaitu :

Tabel III.4. Tabel Elemen Interior Dinding
(Sumber : Penulis, Heldiansyah Putra 2020)

No	Elemen Interior	Gambar	Keterangan
1	Dinding luar dan dalam masjid		Pengaplikasian warna putih pada dinding memberikan kesan bersih dan luas yang dikombinasikan dengan elemen plafon berbahan kayu untuk menonjolkan kesan alami dan juga menampilkan konsep skandinavia pada dinding masjid.


2	Dinding dalam masjid		Pengaplikasian material berbahan kayu pada dinding masjid diadaptasi dari plafon agar memberikan kesan alami sesuai dengan konsep skandinavia.
---	----------------------	---	--

III.6.3. Elemen Interior Plafon

Elemen Interior Plafon berisikan tentang pembahasan penggunaan bahan dan kriteria bahan yang digunakan dalam Elemen Plafon yaitu :

Tabel III.5. Tabel Elemen Interior Plafon
(Sumber : Penulis, Heldiansyah Putra 2020)

No	Elemen Interior	Gambar	Keterangan
1	Plafon Keseluruhan		Penggunaan plafond berbahan gypsum dimaksudkan untuk memberikan kesan rapi, bersih dan juga dapat menyerap panas pada suatu ruangan, warnanya yang putih juga lebih mudah di sesuaikan dengan warna lantai yang berbahan warna

			putih.
2	Plafon Sebagian		Pengaplikasian plafond berbahan kayu bertujuan untuk menampilkan kesan alami pada ruangan masjid, dan juga menambah nilai estetika dengan menerapkan lampu sembunyi pada bagian plafond.